

# Program Pengembangan Kepribadian Dan Kepemimpinan Upaya Peningkatan Softskill Dan Mengasah Kepemimpinan Struktural

**Marina Dwi Mayangsari\***, Rika Vira Zwagery, Kinanti Ananda Arini Sugma, Muhamad Lutfi  
Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia  
70712

\*Penulis korespondensi: md.mayangsari@ulm.ac.id

Received: 27 Juni 2022 / Accepted: 20 Oktober 2022

## **Abstract**

*This community service is carried out to provide an understanding of tips for improving soft skills skills through the application of personality psychology theories such as personality development and teacher leadership as Structural Officials in the Scope of SMK PK throughout South Kalimantan. The purpose of providing this understanding is in an effort to improve the soft skills of teachers as educators and hone leadership roles. Teachers need tips to keep the spirit of developing soft skills. As educators who work in an educational institution, teachers of course also need a leadership role, for example leadership is needed to direct and condition students to create orderly and conducive learning. This community service is carried out online through an online seminar (webinar) with the theme "Personality and Leadership Development Program as an Effort to Improve Teacher Softskill Skills as Educators and Sharpen the Role of Teacher Leadership as Structural Officials in the Scope of PK Vocational Schools throughout South Kalimantan" with the lecture method. Based on this community service, teachers are expected to be able to apply the knowledge that has been conveyed by the resource persons by developing soft skills well, especially in personality and leadership development.*

**Keyword:** Personality developmen; Softskill; SMK-PK teacher.

## **Abstrak**

*Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kiat-kiat meningkatkan keterampilan softskill melalui penerapan teori psikologi kepribadian seperti pengembangan kepribadian dan kepemimpinan Guru sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK se-Kalimantan Selatan. Tujuan diberikannya pemahaman ini adalah dalam upaya peningkatan keterampilan softskill guru sebagai tenaga pendidik dan mengasah peran kepemimpinan. Guru membutuhkan kiat-kiat agar tetap semangat mengembangkan softskill. Sebagai pendidik yang bekerja di sebuah lembaga pendidikan, guru tentu saja memerlukan juga peran kepemimpinan, sebagai contoh kepemimpinan diperlukan untuk mengarahkan dan mengkondisikan para peserta didik agar tercipta pembelajaran yang tertib dan kondusif. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui seminar online (webinar) dengan tema "Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Softskill Guru sebagai Tenaga Pendidik dan Mengasah Peran Kepemimpinan Guru Sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK se-Kalimantan Selatan" dengan metode ceramah. Berdasarkan dari pengabdian masyarakat ini, guru diharapkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah disampaikan oleh narasumber dengan melakukan pengembangan keterampilan softskill dengan baik khususnya dalam pengembangan kepribadian dan kepemimpinan.*

**Kata Kunci:** Pengembangan kepribadian; Softskill; Guru SMK-PK.

## **1. PENDAHULUAN**

Pada dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian ilmu dan pengetahuan serta bertanggungjawab atas anak didiknya. Guru adalah seseorang yang mempunyai peran guna mencerdaskan siswa dalam segala aspek seperti intelektual, emosional, spiritual, maupun aspek lainnya sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Janawi, 2012).

Saat ini kualitas pendidikan dinilai sangat diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam hal manajemen, dan harus terus diupayakan peningkatannya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan pengembangan kepribadian dan kepemimpinan sebagai upaya peningkatan soft skill guru sebagai pendidik dan penguatan peran kepemimpinan guru (Ajefri, 2017). Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang pesat, serta ikut mempengaruhi pendidikan maupun kemampuan guru. Peran kepemimpinan dapat digambarkan sebagai penting untuk guru hari ini. Perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini membutuhkan keterampilan kepemimpinan dari guru. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membimbing, menuntun, dan mengarahkan (Kurniadin & Machali, 2011). Kepemimpinan keahlian individu dalam mempengaruhi individu yang lain berwujud dalam hubungan kerja sama serta interaksi dalam kelompok demi ketercapaian suatu tujuan (Mutohar, 2013). Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan yang akan mereka capai secara sukarela dalam situasi tertentu (Makawimbang, 2012).

Tentu saja, guru membutuhkan peran kepemimpinan sebagai pendidik yang bekerja di sebuah lembaga pendidikan. Contoh sederhananya adalah pengkondisian siswa di dalam kelas. Peran kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar menghasilkan pembelajaran yang tertib dan mengayomi. Tanpa kepemimpinan, guru tidak dapat mempengaruhi siswanya. Dampak dari masalah tersebut adalah adanya usaha untuk mendapatkan jawaban dari siswa. Mendengarkan, melakukan tugas, mengikuti, dll contoh lain yang lebih umum adalah ketika seorang guru menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya di dalam sebuah lembaga pendidikan. Seperti menjadi seorang pendengar yang baik, melakukan tugas dengan benar, dan lain sebagainya. Seorang guru yang mungkin merangkap sebagai pegawai negeri sipil yang harus bisa mengajar di sekolah dan orang-orang di dalamnya (Roqib, 2011).

Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam pengaturan, pengelolaan dan penetapan kebijakan pendidikan sekolahnya. Tidak hanya peran kepemimpinan, tetapi juga pengembangan diri mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Kepemimpinan tetap merupakan *soft skill* penting yang membantu guru menjalankan tugasnya, meskipun guru tidak merangkap atau menjabat sebagai kepala sekolah. Ketika guru berinteraksi dengan siswa, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar, guru membutuhkan keterampilan kepemimpinan untuk membangun hubungan, berkolaborasi, dan berpartisipasi dengan baik. Guru juga sering dimintai nasehat dan bimbingan dari orang tua dan forum-forum masyarakat terkait pendidikan (Hasanah et al., 2020).

Mengingat fenomena yang terjadi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan mempengaruhi pendidikan, dilansir melaporkan melalui <http://junalkalimantan.com> terdapat 11 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) yakni SMKN 1 dan 2 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, SMKN 1–5 Banjarmasin, SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, SMKN 1 Batumandi Kabupaten Balangan, SMKN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, dan SMKN 1 Kota Banjarbaru, ditunjuk menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Program pengembangan SMK PK ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kualitas kapabilitas suatu keahlian tertentu, tetapi juga kinerja dengan memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Menurut Syamsuri Hormansyah, Kepala Pengembangan Keprofesional Biro Pendidikan dan Kebudayaan Kalsel, program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan bertalenta yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha “Guna mencapai hal

itu, pertama dilakukan sinkronisasi kurikulum antara nasional dengan dunia kerja, sehingga didapat dokumen pembelajaran yang sesuai dengan dunia kerja. Kedua, pembelajaran harus berbasis pada dunia kerja, hingga peserta didik benar-benar diberi pembelajaran sesuai dengan praktik di lapangan,” ungkapnya se usai membuka secara resmi kegiatan sosialisasi SMK PK di SMKN 3 Banjarmasin, di kawasan Pramuka, Kamis (28/08/2021). Diharapkannya, ke depan SMK akan berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas kinerja, sesuai dengan tujuan awal. Sehingga dengan artian bahwa guru tidak hanya dituntut secara *hardskill* tetapi juga *softskill* dalam mengajar peserta didik, maka yang bersangkutan harus dapat membangun karakter dirinya dulu untuk bisa membangun karakter *softskill* anak didiknya.

Kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru. Hal ini untuk mendukung keberadaan kode etik profesi guru dan untuk mengakui peran guru dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan itu sendiri memiliki dampak positif terhadap perilaku dan moral, kepuasan kinerja, keselamatan, kualitas hidup, dan kualitas kinerja perusahaan (Uzer, 2005). Kemampuan kepemimpinan guru tidak hanya hadir secara instan, tetapi juga ditumbuhkan melalui keterampilan yang terus menerus diasah dan dikembangkan. Kemampuan guru diperoleh dengan berpartisipasi dalam latihan yang cukup intens. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan guru antara lain pelatihan, seminar, dan partisipasi dalam pelatihan sebagai wadah untuk menambah jaringan di luar organisasi sekolah. Tujuannya untuk menambah banyak pengalaman yang bisa dijadikan referensi (Hasanah et al., 2020).

Beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta mengasah kemampuan melalui modul yang akan di isi oleh peserta, yang bermanfaat untuk para guru untuk mendukung proses belajar mengajar, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kepribadian dan kepemimpinan, serta dapat mengasah *softkill* tentang manajemen diri dan kepribadian serta jiwa kepemimpinan. Adapun kegiatan ini bermanfaat bagi pelkasana untuk mengasah potensi mahasiswa dalam mengelola dan berkomunikasi dengan masyarakat, mengetahui kebutuhan pendidikan saat ini, dan mengenalkan serta meningkatkan peranan Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat (PS Psikologi FK ULM) kepada para guru khususnya dalam bidang Psikologi.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meetings* berupa seminar *online* (webinar) dengan metode ceramah. Webinar ini mengangkat sebuah tema “Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan *Softskill* Guru sebagai Tenaga Pendidik dan Mengasah Peran Kepemimpinan Guru Sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK se-Kalimantan Selatan”.

Webinar ini dilaksanakan dua hari, dengan penyampaian tiga subtema pada setiap harinya. Subtema pertama berjudul “Memahami Potensi Diri, Kesadaran Diri, dan Konsep Diri”, subtema kedua berjudul “Pengembangan Diri”, subtema ketiga berjudul “*Public Speaking and Self Presentation*”, subtema keempat berjudul “Kepemimpinan Diri dan Organisasi”, subtema kelima berjudul “Karakter Pemimpin”, dan subtema keenam berjudul “*Goal Setting*” yang keseluruhannya disampaikan oleh dosen PS Psikologi FK ULM, Ibu Marina Dwi Mayangsari, S.Psi, M.Psi, Psikolog (Gambar 2). Guru akan disuguhkan dengan *PowerPoint* yang semenarik dan sejelas mungkin untuk mendukung kegiatan dan mengingat kegiatan yang berlangsung secara online agar peserta tidak bosan saat penyampaian materi, sehingga guru perlu memperhatikan materi selama kegiatan. Selain itu, setiap subtema materi diberikan, dilakukan latihan berupa verifikasi materi yang diberikan dalam proses penyediaan materi kepada guru,

dan fasilitator aktif berdiskusi dan bertanya. diakhir sesi, ada sesi tanya jawab dan diskusi (Gambar 3)

Pelaksanaan webinar ini berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan menentukan konsep kegiatan, tahapan proses perizinan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan hasil kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang hari selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis, 15 dan 16 Desember 2021. Berikut daftar materi yang disampaikan pada saat kegiatan ini :

- a. Pengertian, tips, manfaat reaksi, dan cara Memahami Potensi Diri, Kesadaran Diri, dan Konsep Diri.
- b. Pengertian, Tahapan, Persiapan, Dan Strategi Pengembangan Diri.
- c. Pengertian, Tahapan, Persiapan, Dan Strategi *Public Speaking And Self Presentation*.
- d. Pengertian, Tahapan, Persiapan Dan Strategi Dalam Kepemimpinan Diri.
- e. Pengertian, Tahapan, Persiapan, Dan Strategi Dalam Kepemimpinan Organisasi
- f. Pengertian, Perbedaan, Ciri-Ciri Dan Karakter Pemimpin
- g. Pengertian, Tahapan, Strategi Dalam Menentukan *Goal Setting*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk Guru Sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK se-Kalimantan Selatan bertujuan untuk mengembangkan Kepribadian dan Kepemimpinan para guru sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan *Softskill* sebagai Tenaga Pendidik serta Mengasah Peran Kepemimpinan Guru Sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK di Kalimantan Selatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengenalan mengenai Potensi Diri, Kesadaran Diri, dan Konsep Diri, membantu para guru dalam Pengembangan Diri yang dimiliki, dan memberikan pemahaman mengenai *Public Speaking and Self Presentation* dengan melatih kepercayaan diri berbicara didepan umum agar dapat menjalankan tugas sekolah dengan baik. Membantu para guru agar lebih memahami bagaimana melatih jiwa kepemimpinan dalam diri dan membedakan bagaimana cara memimpin diri dan suatu organisasi, serta pada webinar ini juga membaebih mengenali bagaimana karakter dari seorang pemimpin dan memberikan pemahaman tentang bagaimana membuat dan menentukan *goal setting* yang baik agar terencana dan realistis untuk di capai. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dengan tema “Program Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Softskill Guru sebagai Tenaga Pendidik dan Mengasah Peran Kepemimpinan Guru Sebagai Pejabat Struktural di Lingkup SMK PK se-Kalimantan Selatan” yang terbagi menjadi tujuh subtema. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah orasi dengan penyampaian materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab di akhir detiap sesi. Webinar ini dihadiri oleh Guru SMK-PK se-Kalimantan Selatan yang berjumlah 40 orang. Kegiatan webinar ini dibuka oleh Bapak Rudy Haryanto selaku Ketua SMK PK di Kalimantan Selatan (Gambar 1)

Subtema pertama dengan judul “Memahami Potensi Diri, Kesadaran Diri, dan Konsep Diri”, pada sesi ini Guru disampaikan pemahaman mengenai mengenali potensi diri sendiri, menumbuhkan kesadaran serta mengetahui dan mengaktualisasikan konsep diri yang diinginkan. Potensi bersifat *individual differences*, terdiri atas kemampuan dasar (intelegnensi) yakni kemampuan akan abstraksi, daya tangkap, nalar, logika. Kemudian sikap yakni ketekunan, ketelitian, tempo kerja, daya tahan stres. Dan kepribadian yakni karakteristik individu baik fisik, psikis, sosial, emosional, spiritual. Suatu upaya individu atau proses yang berkelanjutan ke arah penguasaan pribadi (*personal mastery*), sehingga dapat mendorong dan meningkatkan perkembangan kepribadian merupakan tindakan pengembangan potensi diri.

Dengan kemauan belajar, individu akan dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses (Yunus et al., 2021).

Keberhasilan dan pengembangan individu tidak dapat dipisahkan dari seberapa baik individu mempersepsikan keberadaannya, oleh karena itu kesadaran diri merupakan aspek penting dari pengembangan diri, tetapi orang-orang sukses dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta kekuatan mereka untuk mengoptimalkan dan menutupi kelemahan mereka. Kesadaran diri dan pemahaman diri tidak hanya prasyarat untuk sukses, tetapi juga prasyarat untuk kerjasama yang efektif dengan orang lain. Kesadaran diri atau self-awareness adalah langkah awal yang memungkinkan kita bekerja secara efektif untuk melakukan sesuatu (Scarino, 2013). Kesadaran diri membuat kita memahami diri sendiri saat berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan diri sendiri, menentukan pilihan hidup dan karir yang ingin dicapai, membangun hubungan kerja dengan orang lain, memahami nilai keragaman, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan partisipasi pada keluarga, lingkungan, dan organisasi (Bates et al., 2011). Ketika semua ini tercapai, individu mulai mengkonseptualisasikan apa yang ingin diketahui dari mereka, atau bagaimana orang melihat diri mereka sendiri, inilah yang disebut konsep diri. Konsep diri juga merupakan persepsi tentang diri sendiri, baik secara fisik, sosial dan psikologis, mempengaruhi individu untuk bertindak, bereaksi dan fokus untuk memperoleh orang lain, berisi semua ide, pikiran, keyakinan, dan keyakinan yang diketahui (Marsela & Supriatna, 2019). Perspektif dan posisi diri mencakup tiga hal: siapa saya, apa yang saya hadapi, apa yang dapat saya lakukan, dan apa yang tidak dapat saya lakukan. Konsep diri juga merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang didasarkan pada tiga dimensi konsep diri: citra diri, ideal diri, dan harga diri (Villa & Calvete, 2011).

Subtema yang kedua berjudul “Pengembangan Diri”, pada sesi ini Guru disampaikan pemahaman mengenai mengenal lebih jauh serta para guru diberikan lembar kerja yang akan dikerjakan di rumah, lembar kerjanya meliputi “instropeksi, *Feedback* dan *jauhari window*”. Pengembangan diri merupakan upaya diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Tujuan dari pengembangan diri ialah untuk mampu mengenal diri sendiri, memperoleh simpati dari orang sekitar, peka terhadap lingkungan, disiplin dalam kehidupan sehari-hari, tampil mempesona, memiliki motivasi dalam mencapai tujuan, dapat mengatasi stress, dan mampu mengemukakan ide serta menghargai pendapat orang lain (Damaik, 2018). Langkah dalam mengumpulkan data diri kita sehingga dapat dikembangkan adalah dengan cara *self development* atau pengembangan diri yakni mengetahui siapa diri yang sebenarnya, mengenali aspek-aspek yang ada pada diri sendiri untuk mencapai tujuan tersebut, dan Mengetahui kemauan dan tujuan yang ingin dipenuhi (McLean et al., 2007).

Subtema yang ketiga berjudul “*Public Speaking and Self Presentation*”, pada sesi ini Guru disampaikan pemahaman mengenai tata cara *public speaking* yang baik dan cara mempresentasikan atau mengenalkan diri. *Public Speaking* adalah keahlian berkomunikasi lisan di depan umum mengenai suatu topik tertentu. Tujuan *Public Speaking* adalah *persuasing, informing dan entertaining*. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *Public Speaking* ialah susunan kata yang diucapkan terstruktur secara baik, menggunakan bahasa yang formal, metode penyampaian yang berbeda, dan berkaitan dengan penampilan mengenai mencocok padankan pakaian dan pemilihan warna menjadi hal yang harus diperhatikan ketika seseorang akan melakukan *public speaking* (Lucas & Stob, 2004). Tentunya ketika melakukan *public speaking* kita harus memperhatikan tata cara persentasi yang kita lakukan. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam persentasi yaitu materi yang akan dibahas alternatif yang bisa di upayakan yakni membuat kerangka, topik, urutan serta tentukan sasaran. Perhatikan

penampilan seperti ketepatan waktu, cara memasuki ruangan, pakaian, perhatian. Nada bicara, kontak mata, sikap berdiri, bicara semuanya mudah untuk dimengerti. Jangan lupa menggunakan *gesture* yang meyakinkan, tunjukkan antusias dan menguasai dinamika sekitar dan media menarik serta jumlah pendengar. Dan terakhir memperhatikan strategi menjawab pertanyaan dan mengatasi demam panggung (Manago et al., 2008).

Subtema keempat “Kepemimpinan Diri dan Organisasi”, pada sesi ini Guru disampaikan pemahaman mengenai kepemimpinan atau *leadership* baik *leadership* diri sendiri maupun kepemimpinan dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mengkondisikan dirinya dengan baik dan juga lingkungan di sekitarnya. Jiwa kepemimpinan tidak dimiliki oleh semua orang, hanya orang yang dapat menguasai dirinya dengan baik yang mampu menjadi pemimpin. Kepemimpinan adalah proses pengaruh-mempengaruhi melalui proses komunikasi yang terarah antar individu dalam suatu situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemimpin terlebih dahulu dapat memimpin dirinya sendiri mengembangkan kompetensi di dalam diri sendiri secara pribadi. Untuk menjadi pemimpin harus merasakan dulu bagaimana menjadi pengikut (*follower*). Merasakan berada di posisi pengikut, untuk merasakan bagaimana mengalami perubahan yang dibutuhkan. sebelum mengharapkan orang lain berubah, kita sendiri menjadi contoh perubahan. menjadi teladan (Kılınç, Cemaloğlu, & Savaş, 2015). Kepemimpinan diri membutuhkan kemampuan untuk membimbing dan mengatur diri sendiri sebelum membimbing dan membimbing orang lain untuk menunjukkan kepemimpinan, setiap orang membutuhkan kemampuan untuk memimpin diri mereka sendiri agar berhasil membimbing orang, kepemimpinan diri yang kuat pertama diperlukan, yang memiliki dampak signifikan pada perilaku seseorang, yang juga memanfaatkan persepsi kontrol yang berdampak positif pada kinerja mereka (Blanchard, 2006). Selain kepemimpinan diri, ada juga kepemimpinan organisasi, dalam hal ini berorientasi pada tujuan yang terfokus, untuk membantu tim memainkan peran itu dan mengembangkan solusi inovatif, sementara itu pemimpin berfokus pada langkah-langkah yang lebih besar, dengan kata lain memperhatikan tantangan masa depan dan gerakkan misi pemimpin ke depan (Ruben & Gigliotti, 2017).

Subtema yang kelima “Karakter Pemimpin”, pada sesi ini Guru dikemukakan pemahaman mengenai karakter dari seorang pemimpin. Pemimpin dipandang tidak hanya seorang individu yang hanya bisa memerintah tapi juga sebagai atasan yang memandu dan mengayomi bawahannya, memberikan nasihat dan dorongan, serta mendukung karyawannya dalam mencapai tujuan, sedangkan bos dipandang sebagai seorang atasan yang hanya tau memerintah bawahannya sehingga bos lebih dipandang negatif daripada pemimpin yang dipandang positif (Schneider, 2002). Pemimpin tidak hanya menekankan pada hasil tapi juga proses, sehingga pemimpin akan memandu, memotivasi dan merangkul bawahannya hingga sampai ke tujuan (Crossan et al., 2015). Secara intelektual, pemimpin harus mampu menganalisis masalah dan menyelesaikannya dengan tepat. Di sisi lain, para pemimpin harus kuat secara emosional, percaya pada orang lain, dan sangat percaya diri ketika berhadapan dengan massa. Di sisi lain, dalam hal keterampilan, pemimpin perlu memiliki kemampuan berbicara di depan umum (Arifin, 2021).

Subtema keenam berjudul “*Goal Setting*”, pada sesi ini Guru disampaikan pemahaman mengenai menyusun *goal setting* (penetapan tujuan) agar harapan dan tujuan kita menjadi realistis untuk dicapai. Seseorang akan menyusun rancangan dan perhitungan dalam membuat *goal* yang hendak dicapai, serta akan memunculkan motivasi berusaha untuk mencapai goal yang telah dibuatnya, sehingga Goal tersebut akan mempengaruhi kinerja bekerja. Pengembangan potensi diri dikatakan berhasil apabila mencapai target, tujuan, atau sasaran yang telah ditentukan. Tanpa memiliki suatu tujuan anda tidak akan pernah mengetahui

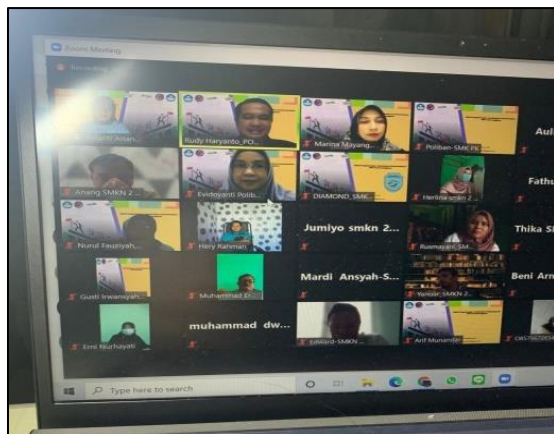
apakah anda berhasil atau tidak. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusunnya adalah unsur SMART (*Spesific, Measurable, Aplicable, Realistic, Time bounded*) (Lock & Lantham, 2006).

Aspek-aspek goal setting menurut Rubin (2002) adalah SMART objective, yang terdiri atas: Spesific, jelas apa yang menjadi tujuan dan proses mencapainya. Measurable, tujuan dan proses tersebut harus dapat terukur. Attainable, tujuan tersebut haruslah bisa dicapai. Reasonable, tujuan harus dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Timely, hasil pencapaian tujuan harus tetap dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

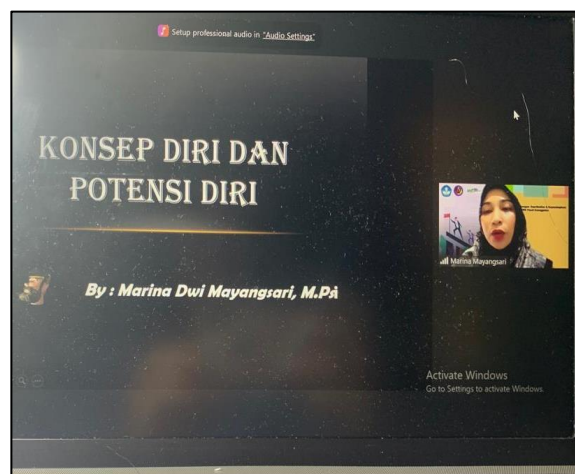
Dengan penyampaian subtema tersebut yang berjudul “Memahami Potensi Diri, Kesadaran Diri, dan Konsep Diri”, subtema kedua berjudul “Pengembangan Diri”, subtema ketiga berjudul “*Public Speaking and Self Presentation*”, subtema keempat berjudul “Kepemimpinan Diri dan Organisasi”, subtema kelima berjudul “Karakter Pemimpin”, dan subtema keenam berjudul “*Goal Setting*” yang keseluruhannya disampaikan oleh dosen PS Psikologi FK ULM, Ibu Marina Dwi Mayangsari, S.Psi, M.Psi, Psikolog (Gambar 2). Guru akan disuguhkan dengan *PowerPoint* yang semenarik dan sejelas mungkin untuk mendukung kegiatan dan mengingat kegiatan yang berlangsung secara online agar peserta tidak bosan saat penyampaian materi, sehingga guru perlu memperhatikan materi selama kegiatan. Selain itu, setiap subtema materi diberikan, dilakukan latihan berupa verifikasi materi yang diberikan dalam proses penyediaan materi kepada guru, dan fasilitator aktif berdiskusi dan bertanya. diakhir sesi, ada sesi tanya jawab dan diskusi (Gambar 3)

Selesai penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi antar peserta dan narasumber yang dipandu oleh alumni PS Psikologi FK ULM, saudari Kinanti Ananda Arini Sugma, S.Psi. Kegiatan webinar ini berlangsung dengan lancar dan penuh antusias dari peserta hingga selesai, serta keaktifan mereka dalam bertanya. Sejalan dengan hal tersebut, besar harapan kepada para peserta yakni guru SMK PK yang ada di Kalimantan Selatan dapat mengimplementasikan ilmu yang diterima dengan melakukan manajemen diri dengan baik terutama dalam dunia pendidikan, dimana saat ini guru tidak hanya dituntut mengajar namun juga harus memiliki leadership yang baik untuk membantu pembelajaran siswanya agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar.

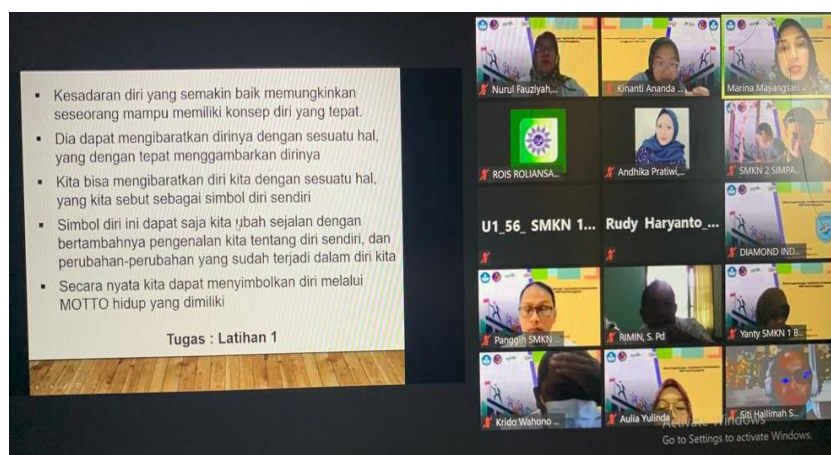
Berikut dokumentasi berupa foto dari pelaksanaan kegiatan webinar pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Webinar Pengabdian Masyarakat oleh Bpk. Rudy Haryanto selaku ketua SMK PK se- Kalimantan Selatan.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 3. Pembeian Latihan oleh narasumber

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan optimal. Kegiatan ini dapat berjalan dengan cara daring / *online* melalui media *Zoom Meeting*. Dengan pemaparan materi pada setiap subnya, diharapkan semua peserta dapat mendorong dan meningkatkan perkembangan kepribadian untuk mengembangkan potensi diri. Dengan kemauan belajar, individu akan dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses. Kegiatan webinar ini berlangsung dengan lancar dan penuh antusias dari peserta hingga selesai, serta keaktifan mereka dalam bertanya. Sejalan dengan hal tersebut, besar harapan kepada para peserta yakni guru SMK PK yang ada di Kalimantan Selatan dapat mengimplementasikan ilmu yang diterima dengan melakukan manajemen diri dengan baik terutama dalam dunia pendidikan, dimana saat ini guru tidak hanya dituntut mengajar namun juga harus memiliki leadership yang baik untuk membantu pembelajaran siswanya agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. Melalui webinar ini, guru diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan agar tetap dapat berprestasi.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar ini. Terima kasih kepada para narasumber, ketua SMK PK di Kalimantan Selatan beserta jajarannya, dan para siswa yang telah hadir mengikuti webinar hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. L. (2021). Karakter Kepemimpinan Cendekia pada Generasi Milenial. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 1-15.
- Bates, A. J., Driets, D., & Ramirez, L. A. (2011). Self-awareness and enactment of supervisory stance: Influences on responsiveness toward student teacher learning. *Teacher Education Quarterly*, 38(3), 69-87.
- Blanchard, O. (2006). European unemployment: the evolution of facts and ideas. *Economic policy*, 21(45), 6-59.
- Crossan, M., Seijts, G., & Gandz, J. (2015). *Developing leadership character*. Routledge.
- Damanik, B. E. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Pengembangan Diri Terhadap Prestasi Kerja Dosen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK & BI)*, 20-28.
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 10-20.
- <https://jurnalkalimantan.com/smkn-3-banjarmasin-jadi-tuan-rumah-pengembangan-smk-pk-se-kalsel/>
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kılınç, A. Ç., Cemaloğlu, N., & Savaş, G. (2015). The relationship between teacher leadership, teacher professionalism, and perceived stress. *Eurasian Journal of Educational Research*, 58, 1-26.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). New directions in goal-setting theory. *Current directions in psychological science*, 15(5), 265-268.
- Lucas, S., & Stob, P. (2004). *The art of public speaking* (p. 382). New York: McGraw-Hill.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Manago, A. M., Graham, M. B., Greenfield, P. M., & Salimkhan, G. (2008). Self-presentation and gender on MySpace. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 29(6), 446-458.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- McLean, K. C., Pasupathi, M., & Pals, J. L. (2007). Selves creating stories creating selves: A process model of self-development. *Personality and social psychology review*, 11(3), 262-278.
- Roqib, Moh. 2011. *Kepribadian Guru Sebagai Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Ruben, B. D., & Gigliotti, R. A. (2017). Communication: Sine qua non of organizational leadership theory and practice. *International Journal of Business Communication*, 54(1), 12-30.
- Rubin, R. S. (2002). Will the real SMKRT goals please stand up. *The Industrial-Organizational Psychologist*, 39(4), 26-27.
- Scarino, A. (2013). Language assessment literacy as self-awareness: Understanding the role of interpretation in assessment and in teacher learning. *Language Testing*, 30(3), 309-327.

- Schneider, M. (2002). A stakeholder model of organizational leadership. *Organization Science*, 13(2), 209-220.
- Uzer, U. (2005). Menjadi guru profesional. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Villa, A., & Calvete, E. (2001). Development of the teacher self-concept evaluation scale and its relation to burnout. *Studies in Educational Evaluation*, 27(3), 239-255.
- Yunus, M., Sukarno, S., & Rosadi, K. I. (2021). Teacher Empowerment Strategy in Improving the Quality of Education. *International Journal of Social Science And Human Researc*, 4(1).